

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Di BEI Periode 2015-2017

**Felicitya Fabiolla dan Nurainun Bangun**  
Program Studi Akuntansi/ Fakultas Ekonomi  
Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: felicitya97@gmail.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of capital structure, firm size and auditor quality on the timeliness of financial reports at manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2015-2017. This study uses purposive sampling method of 99 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange. Data obtained from the audited company's annual financial statements for the year ended December 31, 2015-2017. This test uses the SPSS 25 program by logistic regression analysis. The results of the study is firm size have significant effect on the timeliness of financial reports, while capital structure and auditor quality do not have significant effect on the timeliness of financial reports.*

**Keywords:** *Timeliness of Financial Reports, Capital Structure, Company Size, Auditor Quality*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai *capital structure*, *firm size* dan *auditor quality* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* menggunakan 99 perusahaan manufaktur selama tahun 2015-2017. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2015-2017. Pengujian ini menggunakan program SPSS 25 dengan pengujian analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan *capital structure* dan *auditor quality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

**Kata kunci:** Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kualitas Auditor

### LATAR BELAKANG

Melihat perkembangan bisnis yang meningkat dengan pesat di masa yang akan datang, terlihat semakin banyak perusahaan *go public*. Setiap perusahaan pasti akan melakukan berbagai cara untuk mempertahankan dan mengembangkan bisnisnya agar memperoleh keuntungan dan mendapatkan modal tambahan. Salah satu cara untuk mendapatkan modal tambahan dengan mendaftarkan saham perusahaan ke pasar modal, kemudian menjual saham

kepada investor. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha investasi mulai meningkat dan persaingan antar perusahaan pun semakin kompetitif sehingga penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap keputusan itu sangat penting. Salah satu informasi penting di dalam bisnis investasi yaitu laporan keuangan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan karena merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada investor untuk memberikan informasi keuangan yang terdapat di dalam perusahaan. Syarat laporan keuangan yang baik yaitu tepat waktu artinya informasi dari laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebelum kehilangan manfaatnya oleh pemakai dan masih tersedia untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik juga dapat dibandingkan dari periode ke periode, mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan laporan keuangan menunjukkan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Ketentuan III.1.6.2 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lama akhir bulan ketiga atau sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan, setiap perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan disertakan oleh opini auditor independen.

.Meskipun telah dibuat peraturan mengenai laporan keuangan, dalam kenyataannya masih banyak perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Banyak berita mengenai kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* masih sering terjadi. Dalam berita yang dimuat dalam laman ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)) pada tanggal 20 Agustus 2018, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 36 emiten yang belum melaporkan kinerja semester satu akan dikenakan sanksi berupa peringatan dan denda.

Berdasarkan masalah yang terjadi menunjukkan bahwa masih banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telat menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan. Bagi investor dan calon investor, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak relevan karena laporan keuangan tersebut disampaikan tidak tepat waktu dalam jangka waktu yang seharusnya ditentukan oleh BAPEPAM. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan perusahaan yang terlambat cenderung mendapatkan reputasi yang buruk dari masyarakat karena masuk ke dalam berita sehingga masyarakat tidak percaya dan investor cenderung tidak ingin membeli saham pada perusahaan *go public* yang memiliki reputasi yang buruk. Semakin lama waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan semakin besar kemungkinan adanya insider information yang terdapat di dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu *capital structure*, *firm size* dan *auditor quality*. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

## KAJIAN TEORI

*Agency theory*. (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Budiyanto dan Aditya, 2015) menjelaskan bahwa teori keagenan yaitu perjanjian yang dilakukan oleh *principal* untuk memberikan kewenangan kepada *agent* dalam melakukan jasa sebagai pengambilan keputusan yang baik bagi kepentingan *principal*. *Agency theory* dapat timbul karena terdapat

dua permasalahan. Pertama, terjadinya informasi asimetris yaitu ketidakseimbangan informasi saat *agent* (manajemen) lebih mengetahui informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan ekuitas untuk perusahaan untuk masa depan di bandingkan informasi yang diperoleh *principal*. Kedua, terjadinya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, karena keduanya tidak memiliki tujuan yang sama sehingga terjadinya konflik. (Setiawan dan Widyawati, 2014). Dalam upaya untuk mengatasi masalah keagenan ini terutama masalah *information asymmetry*, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan faktor agar tidak terjadi konflik antara *agent* dan *principal*.

*Signalling theory*. (Spence, 1973) dalam (Connelly, Certo, Ireland dan Reutzel, 2011) menjelaskan bahwa teori signal digunakan untuk mengurangi adanya *information asymmetry* yaitu berkaitan antara perusahaan menjadi pemberi sinyal dan *stakeholders* menjadi penerima sinyal. Perusahaan *go public* diharapkan memberikan sinyal baik (*good news*) kepada investor dan calon investor dengan cara menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar investor dan calon investor tertarik dengan perusahaan.

Laporan Keuangan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor satu tahun 2018, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari: a) laporan posisi keuangan pada akhir periode; b) laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; c) laporan perubahan ekuitas selama periode; d) laporan arus kas selama periode; e) catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor satu tahun 2018 adalah untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga sebagai bentuk pertanggung jawaban manajemen mengenai penggunaan sumber daya yang ada di dalam perusahaan.

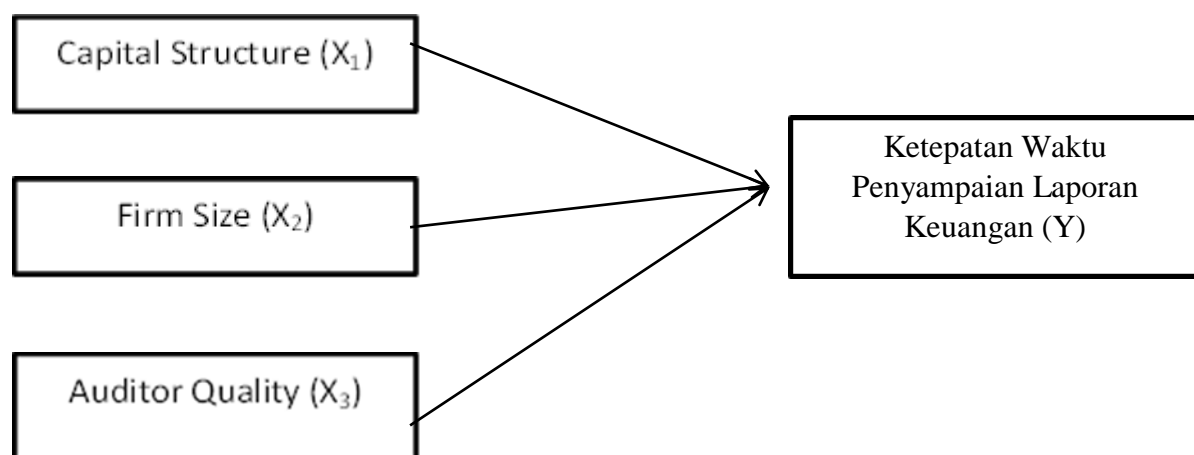
Ketepatan Waktu. Menurut (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2018) mengenai ketepatan waktu artinya memiliki informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi informasi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu sehingga laporan keuangan yang tepat waktu akan lebih berguna dari pada laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Informasi yang relevan dapat tersedia lebih cepat juga dapat meningkatkan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Ketentuan III.1.6.2 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan paling lama akhir bulan ketiga atau sembilan puluh hari setelah tanggal laporan keuangan perusahaan, setiap perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan disertakan oleh opini auditor independen.

*Capital Structure*. Struktur modal yaitu gambaran mengenai proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2015). Rasio struktur modal di proksikan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut (Kasmir, 2014), *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio untuk menilai hutang dan ekuitas, membandingkan total hutang dan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan untuk mengetahui modal yang digunakan sebagai jaminan dari hutang. Hasil penelitian (Rahmawati, 2018) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *capital structure* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan penelitian (Pradipta dan Suryono, 2017) menyatakan bahwa adanya pengaruh *capital structure* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

*Firm Size*. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran terhadap pihak manajemen mengenai pentingnya informasi bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. (Almilia dan Setiady,

2006) dalam (Indrayenti dan Ie, 2016). Sedangkan menurut (Fitri dan Nazira, 2009) dalam (Setiawan dan Widyawati, 2014), ukuran perusahaan dapat dinilai semakin besar total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham dan jumlah tenaga kerja semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva menandakan bahwa semakin banyak modal yang ada dan apabila semakin besar pula kapitalisasi pasar maka semakin banyak pula dikenal oleh masyarakat. Informasi yang dipublikasikan bagi perusahaan akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan (*firm size*) tersebut sehingga menyebabkan perusahaan besar cenderung lebih disorot daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian (Budiyanto dan Aditya, 2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *firm size* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian (Setiawan dan Widyawati, 2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh *firm size* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

*Auditor Quality*. Kualitas audit dari akuntan publik dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa profesional audit. KAP big four diyakini dapat melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP non big four. (DeAngelo, 1981) dalam (Nindita dan Siregar, 2012). Menurut (Mufqi, 2015) kategori KAP the big four di Indonesia yaitu: 1) KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan; 2) KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler, yang bekerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan; 3) KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja; 4) KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi dan Hernawati, 2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *auditor quality* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pradipta dan Suryono, 2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *auditor quality* terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- H<sub>1</sub>: *Capital Structure* berpengaruh negatif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- H<sub>2</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan
- H<sub>3</sub>: *Auditor Quality* berpengaruh positif terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

## METODOLOGI

Objek Penelitian. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Kriteria dan karakteristik dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut (1). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2017. (2). Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. (3). Perusahaan manufaktur yang menyajikan tanggal laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2015-2017. (4). Perusahaan manufaktur yang menggunakan tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember selama tahun 2015-2017. (5). Perusahaan manufaktur yang memiliki data yang lengkap mengenai variabel yang digunakan selama tahun 2015-2017

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, terdapat 99 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria selama periode 2015-2017 sehingga jumlah data yang diperoleh sebanyak 297 data. Variabel operasional dalam penelitian ini adalah *capital structure*, *firm size* dan *auditor quality* sebagai variabel independen dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*. Berdasarkan peraturan BAPEPAM dan LK nomor KEP-346/BL/2011 mengenai ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 31 Maret maka perusahaan tersebut tepat waktu masuk ke dalam kategori 1, sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan setelah tanggal 31 Maret maka perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya masuk ke dalam kategori 0 (Pradipta dan Suryono, 2017).

*Capital structure* merupakan proporsi antara hutang dan modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur modal (*capital structure*) diproksikan menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut (Pradipta dan Suryono, 2017), struktur modal dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

*Firm size* dapat dilihat berdasarkan besarnya *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *total asset* yang terdapat di dalam perusahaan menggunakan *logaritma natural* (Ln). Menurut (Setiawan dan Widyawati, 2014), ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus berikut ini:

$$Firm\ Size = Ln\ total\ asset$$

*Auditor quality* diukur menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan KAP *big 4* diberi nilai *dummy* 1, sedangkan yang berafiliasi dengan KAP *non big 4* diberi nilai *dummy* 0 (Budiyanto dan Aditya, 2015).

## HASIL UJI STATISTIK

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai nilai *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan yaitu variabel dependen maupun variabel independen.

Hasil statistik deskriptif ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menunjukkan bahwa sebanyak 297 sampel perusahaan manufaktur, terdapat 191 sampel yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dengan persentase sebesar 64,3% dan sebanyak 106 sampel yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dengan persentase sebesar 35,7%.

Hasil persentase perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan diperoleh dengan membandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (191) dengan seluruh sampel (297) penelitian dikalikan dengan seratus persen. Sedangkan hasil persentase perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dengan membandingkan perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (106) dengan seluruh sampel (297) dikalikan dengan seratus persen.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Capital Structure* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -5,285088 sedangkan nilai maximum. Nilai rata-rata variabel sebesar 1,00097913 dengan standar deviasi sebesar 1,497076600. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 24,318183, sedangkan nilai maksimum sebesar 33,320184. Nilai rata-rata variabel *firm size* sebesar 28,30466862 dengan standar deviasi sebesar 1,609651982.

Hasil statistik deskriptif mengenai *auditor quality* menunjukkan bahwa sebanyak 297 sampel perusahaan manufaktur, terdapat 196 sampel perusahaan yang menggunakan auditor *non big four* dengan persentase sebesar 66% dan sebanyak 101 sampel perusahaan yang menggunakan auditor *big four* dengan persentase sebesar 34%. Hasil persentase perusahaan yang menggunakan auditor *non big four* diperoleh dengan membandingkan perusahaan yang menggunakan auditor *non big four* (196) dengan seluruh sampel (297) penelitian dikalikan dengan seratus persen. Sedangkan hasil persentase perusahaan yang menggunakan auditor *big four* dengan membandingkan perusahaan yang menggunakan auditor *big four* (101) dengan seluruh sampel (297) dikalikan dengan seratus persen.

Hasil uji *case processing summary* dilakukan untuk melihat data yang digunakan dalam penelitian telah ikut diperhitungkan semua atau ada yang tidak diperhitungkan. Apabila hasil 100% artinya data tersebut sudah semua ikut diperhitungkan, dan apabila hasilnya kurang dari 100% maka data yang diinput di dalam penelitian ada yang tidak diperhitungkan. Hasil menunjukkan bahwa jumlah sampel yang terdapat dalam penelitian dapat dilihat pada nilai N sebesar 297 data dan nilainya sebesar 100 persen dan tidak terdapat *missing cases* artinya seluruh data yang terdapat dalam penelitian sudah diperhitungkan.

Hasil uji *Overall Fit Model* menggunakan dua pengujian yaitu sebelum variabel independen dimasukkan ke dalam variabel dependen dan setelah variabel dependen dimasukkan ke dalam variabel dependen. Apabila terdapat penurunan, maka hasil menunjukkan bahwa adanya penambahan variabel independen ke dalam model regresi layak digunakan dalam penelitian. Nilai -2LL (-2 *Log likelihood test*) pada *block number* = 0 dengan -2LL pada *block number* = 1 terjadi penurunan sebesar 21,117. Penurunan ini menunjukkan hasil bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji *hosmer and lemeshow goodness of fit* dilakukan untuk menilai kecocokan antara model dengan data aslinya sehingga model regresi dapat fit. Apabila nilai signifikansi sama dengan atau kurang dari 0,05 artinya model regresi tidak mampu untuk memprediksi dengan data aslinya dan apabila lebih besar dari 0,05 artinya model mampu untuk memprediksi

dengan data aslinya sehingga model diterima. Hasil menunjukkan nilai signifikansi model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,56 artinya bahwa model regresi ini mampu dalam memprediksi data aslinya.

Hasil uji *Cox and Snell's R square* dan *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menilai koefisien determinasi menggunakan nilai dari *Nagelkerke's R Square* untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari *Nagelkerke's R Square* sebesar 9,4% yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital structure* ( $X_1$ ), *firm size* ( $X_2$ ) dan *auditor quality* ( $X_3$ ). Sedangkan penelitian sebesar sisanya 90,6% dijelaskan dengan variabel independen lainnya diluar penelitian.

Hasil uji ketepatan prediksi digunakan untuk memprediksi adanya perhitungan yang salah dan benar untuk menguji tingkat akurat dari variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian. Hasil model dapat dinyatakan baik apabila nilainya lebih besar dari 50% dan apabila nilainya lebih kecil dari 50% model dinyatakan kurang baik. Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 297 total sampel perusahaan yang tepat waktu, terdapat 191 perusahaan yang tidak tepat waktu di prediksi 172 data secara tepat dan 19 data tidak diprediksi secara tepat sehingga memiliki persentase sebesar 90,1%. Sebanyak 106 data perusahaan tepat waktu terdapat 34 data yang tepat waktu yang diprediksi secara tepat dan sebanyak 72 data yang tidak di prediksi secara tepat sehingga memiliki persentase sebesar 32,1%. Hasil persentase pengujian ketepatan prediksi secara keseluruhan sebesar 69,4%, hasilnya menunjukkan diatas 50% sehingga model dinyatakan baik.

Hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *capital structure* ( $X_1$ ), *firm size* ( $X_2$ ) dan *auditor quality* ( $X_3$ ) secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Uji simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka uji simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai *chi square* sebesar 21,117 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen yaitu *capital structure* ( $X_1$ ), *firm size* ( $X_2$ ) dan *auditor quality* ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil uji regresi logistik digunakan untuk mengetahui nilai signifikansi terhadap variabel independen yang digunakan untuk penelitian. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	CapitalStructure	-,016	,086	,035	1	,852	,984
	FirmSize	,390	,099	15,504	1	,000	1,477
	AuditorQuality(1)	,203	,320	,405	1	,525	1,226
	Constant	-11,783	2,931	16,163	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: CapitalStructure, FirmSize, AuditorQuality.  
 Sumber: *Output SPSS Versi 25*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil analisis logistik dapat disimpulkan dalam persamaan model regresi yaitu:

$$\ln \frac{KW}{1-KW} = -11,783 - 0,016 X_1 + 0,390 X_2 + 0,203 X_3 + \epsilon$$

Hasil uji koefisien regresi variabel *capital structure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dan nilai signifikansi sebesar 0,852 diatas 0,05 (5 persen). Nilai koefisien regresi negatif dan nilai signifikansi diatas 0,05 artinya variabel *capital structure* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *capital structure* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,390 dan nilainya positif sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H<sub>2</sub> diterima. Hasil pengujian menandakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Variabel *auditor quality* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,203 dan nilainya positif sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,525 lebih besar dari 0,05 sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Hasil pengujian menandakan bahwa *auditor quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *capital structure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa *auditor quality* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian data dalam yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan variabel *capital structure* dan *auditor quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kelemahan dan keterbatasan, yaitu (1) Hasil *Nagelkerke's R Square* yang terdapat dalam penelitian ini kecil hanya sebesar 9,4% yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu *capital structure* (X<sub>1</sub>), *firm size* (X<sub>2</sub>) dan *auditor quality* (X<sub>3</sub>). Sedangkan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian. (2) Penelitian ini hanya menguji tiga variabel independen yaitu struktur modal, ukuran perusahaan dan kualitas auditor sehingga terdapat variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. (3) Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya selama tiga tahun yaitu dari tahun 2015 sampai dengan 2017 sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan mengenai pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara keseluruhan. (4) Perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian ini hanya perusahaan manufaktur sehingga kurang mencerminkan kondisi di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan.

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang sudah disebutkan diatas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya, yaitu (1) Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian lebih dari tiga tahun sehingga sampel yang digunakan lebih banyak agar hasilnya lebih menggambarkan kondisi yang terjadi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan secara keseluruhan. (2) Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat



menggunakan sampel lainnya selain perusahaan manufaktur seperti perusahaan jasa, perusahaan real estate. (4) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran lain terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto, S. dan Aditya, E. M. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 10 (1),77-87.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. I. and Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: a review and assessment, *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, M. S. dan Hernawati, E. (2015). Pengaruh opini audit, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi*, 5(1), 1-12.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar akuntansi keuangan efektif per 1 Januari 2018*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indrayenti dan Ie. C. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi empiris pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 121-135.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J. and Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting IFRS Edition, Third Edition*. Singapore: John Wiley & Sons, inc.
- Mufqi, U. M. (2015). Pengaruh debt to equity ratio, profitabilitas, kepemilikan pihak luar, kualitas auditor dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. *Jurnal online mahasiswa bidang ilmu ekonomi*, 2(2),1-15.
- Nindita, C. dan Siregar, S. V. (2012). Analisis pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit di Indonesia. *Jurnal akuntansi dan keuangan*, 14(2), 91-104.
- Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-306/BEJ/07-2004.
- Pradipta, D. N. dan Suryono. B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi*, 6(3), 1201-1216.
- Rahmawati, E. (2018). Information content and determinants of timeliness financial reporting: evidence from an emerging market. *Academy of accounting and financial studies journal*, 22(4), 1-15.
- Setiawan, I. H. dan Widayawati, D. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 3 (11), 1-17.